



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Strategi Menyimak Kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Fera Ayusita Artika Sari¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

veraayusitaveraayusita@gmail.com

abstrak—strategi menyimak kritis berperan penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak kritis pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. data di didalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Simak dan catat. Teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menyimak kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar dengan cara 1) mendengarkan dengan fokus, 2) mencatat poin penting, 3) bertanya jika ada yang tidak jelas.

Kata kunci — Menyimak Kritis, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

Abstract— "Critical listening strategies play an important role in learning Indonesian language and literature in elementary schools. The purpose of this study is to identify effective strategies for improving critical listening skills in Indonesian language and literature learning at the elementary school level. This research employs the SLR approach. The data used in this study are secondary data obtained from nationally published books and journals. Data collection techniques involve observation and note-taking. Data validation is conducted using data triangulation. The results of this study show that critical listening strategies in Indonesian language learning at the elementary school level include: 1) listening attentively, 2) taking notes on key points, and 3) asking questions when something is unclear."

Keywords— Critical Listening, Indonesian Language Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar diartikan sebagai lembaga Pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak usia 7 hingga 12 tahun (Kurniawan, 2015). Selain itu Sekolah Dasar juga dikatakan sebagai bentuk asli dalam penanaman karakter anak, yang berbangsa serta berbudaya (Desyandri, 2019). Lanjut pada pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, kurang memanfaatkan media lain dan guru sangat dominan sehingga pembelajaran terpusat pada buku (Rosihah, 2018). Maka Anak Sekolah Dasar memiliki karakter yang khas sehingga lebih cenderung.

Anak usia SD/MI gemar bermain, aktif bergerak, bekerja mencakup kegemaran bermain sama dalam kelompok, dan suka melakukan sesuatu secara langsung (Rahayu, 2019). jadi mereka sekarang memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bermain, dan belajar melalui aktivitas praktis serta berinisiatif (Ikhsani, dkk 2023). Adapun juga Sekolah Dasar membentuk pribadi yang baik, agar mereka menjadi warga masyarakat dan Negara yang bertanggung jawab serta dapat mengatasi krisis moral (Afandi, 2011). Sehingga.

Pembelajaran di Sekolah Dasar mencerminkan bahwa sifat bawaan berasal dari kandungan, sementara lingkungan dan keluarga membentuk kepribadian (Fahira, 2021). Sebagai Langkah untuk menunjang proses Pendidikan Gerakan literasi ini dilakukan di Sekolah Dasar dengan membaca nyaring untuk kelas rendah, membaca hening untuk kelas tinggi, serta penyediaan pojok baca dan perpustakaan (Wiratsiwi, 2020). Selain itu Penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga dilakukan dan memerlukan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dan menerapkan supervisi klinis dengan pemahaman keberagaman (Anridzo dkk, 2022). Selanjutnya pembelajaran.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa sebagai alat komunikasi, sehingga siswa bisa lebih mudah belajar berkomunikasi (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengajarkan peserta didik dalam kemampuan berbahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan maksud serta perannya (Rambe, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berbicara dan menulis, sekaligus mengembangkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat berpikir yang lebih efektif (putri, 2020). Serta pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan yang lain selain berbicara dan menulis.

Tujuan yang lain dari pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan keahlian didasari keahlian inti dan dasar, yang dijabarkan menjadi indikator berbasis karakter (Isodarus, 2017). Pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa menguasai berbahasa, dengan menemukan informasi dari berbagai sumber, baik teks lisan maupun teks tulis, yang dapat diukur oleh guru (Subandiyah, 2015). Selain itu sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2004 adalah agar peserta didik dapat berinteraksi secara tepat (Oktaviani, 2021). Adapun manfaat dari Pendidikan.

Pendidikan dirasakan oleh individu, keluarga, dan masyarakat serta berkontribusi pada perkembangan negara. Untuk itu perlu Upaya peningkatan mutu Pendidikan sesuai tujuan (Istiyova, 2018). Dan juga Media pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan praktis (Karo-Karo, 2018). Selain itu Guru lebih mudah menjelaskan kompetensi dasar, manfaat pembelajaran, dan pentingnya materi yang dipelajari (Fatria, 2017). Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan, selain itu.

Kemampuan ini meliputi pemeriksaan, penyusunan keterangan, dan penarikan kesimpulan dari apa yang didengar atau yang diberikan (Anggraini, 2019). Dengan kata lain Menyimak Kritis yaitu mengaitkan, memeriksa, mengorganisir, mengkaji, dan menilai apa yang kita Simak (Marlina, 2021). Menyimak Kritis sendiri adalah kegiatan menyimak yang melampaui mengenali fakta, ide, dan hubungan, memahami dan mengevaluasi (Yusnaldi, 2018). Selain itu.

Berfikir Kritis adalah mencakup kejelasan pendapat, alasan yang kuat, pemahaman informasi penggunaan sumber kredibel, perhatian pada konteks, relevansi ide, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keahlian orang lain (Riyanto dkk, 2024). Dan adapun Ciri pembelajaran Kritis meliputi, belajar dari pengalaman, tidak menggurui, bersifat interaktif (Fahrudin dkk, 2021). Selain itu juga ada Ciri-ciri orang yang berfikir kritis meliputi pemanfaatan fakta yang akurat penataan pemikiran yang terstruktur (Sujinah, 2023). Adapun juga.

Manfaat menyimak Kritis mencakup peningkatan berpikir, perluasan sudut pandang, dan dukungan demokrasi, meski diskusi sering terhambat (Vidyarti, 2023). Manfaat lain dari menyimak kritis. Ada membaca Kritis karya ilmiah meliputi penguasaan teks, pemahaman konteks penulisan, kemampuan mengingat lebih lama, serta kemampuan memahami bacaan dengan cepat, tanggap, dan penuh perhatian (Saputra, 2019). Dan juga Penelitian ini bertujuan mengukur pemahaman dan kemampuan menyimak Kritis siswa dengan media audio visual (Narapadia, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah pendekatan sistematis untuk menganalisis, memeriksa dan memahami seluruh tujuan peneliti yang berhubungan dengan topik yang fokus rumusan penelitian spesifik (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai jurnal nasional, selain itu data juga didapatkan dari sumber pustaka, tugas akhir, Makalah ilmiah, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, makalah, dan dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian bahasa yang mencakup dua Langkah utama. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulis dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara membantu

dalam analisi dan dokumentasi hasil dari penelitian metode catat merupakan Langkah lanjutan dari penelitian mencatat data yang diperoleh selama proses simak.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode pengumpulan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik atau perspektif untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Misalnya, data dari wawancara bisa dibandingkan dengan hasil observasi atau dokumen tertulis.

di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi menyimak kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mendengarkan dan menganalisis informasi.

1. Mendengarkan dengan fokus

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru menciptakan suasana kondusif, memberikan tujuan mendengarkan, dan mengarahkan siswa untuk mencatat poin-poin penting selama menyimak. Siswa diajak membayangkan informasi yang disampaikan, seperti cerita atau penjelasan, untuk memperkuat pemahaman. Setelah menyimak, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan sederhana atau diskusi singkat. Strategi ini membantu kritis. Menurut Abustang dan Amaliyah (2019) Pembelajaran bertujuan agar siswa belajar dengan fokus, yang mendukung pengembangan berpikir kritis. Dengan mendengarkan aktif, siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan belajar secara efisien.

2. Mencatat poin penting

Setelah mendengarkan cerita atau penjelasan, siswa diajarkan untuk mencatat informasi utama, seperti tokoh, ide pokok, atau pesan penting. Dengan mencatat, siswa dapat fokus pada hal-hal yang relevan dan menghindari detail yang tidak penting. Strategi ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang didengarkan, serta melatih mereka untuk berpikir kritis dalam memilih informasi yang perlu dicatat. Hal ini sama seperti pendapat suriati, sundaygara, dan kurniawati (2021) yang menyatakan berpikir kritis penting untuk mengembangkan potensi. Salah satu caranya adalah mencatat poin utama, seperti tokoh atau ide pokok, untuk membantu fokus dan memahami materi.

3. Bertanya jika ada yang tidak jelas

Mendorong siswa untuk mencari kejelasan terhadap informasi yang belum dipahami saat menyimak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar,

siswa diajarkan untuk bertanya tentang bagian yang membingungkan, seperti kata sulit atau alur cerita yang tidak jelas. Contohnya, siswa dapat bertanya, "Apa arti kata itu?" atau "Kenapa tokoh tersebut melakukan itu?" Guru memberikan kesempatan bertanya setelah menyimak untuk membantu siswa memperjelas informasi dan melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini sama dengan pendapat Fatimah (2017) yang mengatakan upaya mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti dari sesuatu yang diamati, baik berupa fakta maupun masalah."

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah Strategi Menyimak Kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 1) Menyimak Kritis, 2) pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Abustang, P. B., & Amaliyah, N. Model Pembelajaran Inovatif Abad 21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qt2hk>
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98 <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44 <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649-660 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Fatimah, F. (2017). Meningkatkan keterampilan bertanya melalui penerapan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 38-46. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9061>

- Fatria, F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138-144. <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.158>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290-295 <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126>.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>.
- Istiyova, L. R. (2018). Manfaat aplikasi instagram sebagai pendidikan berbahasa Indonesia generasi masa kini. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hvjrf>.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom: jurnal pendidikan dan matematika*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Marlina, L. (2021). Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 352-365. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1446>.
- Narapadia, F., Yulistio, D., & Suhartono, S. (2019). Kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI ipa dan ips sma negeri 09 kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(2), 166-173. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10200>.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.

- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24 <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>.
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 1(02 Desember), 109-121 <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v1i02%20Desember.7>.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 25(1) <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>.
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>.
- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook berbasis konteks budaya Banten pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35-49 <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>.
- Saputra, V. E. (2019). Membaca Kritis Karya Ilmiah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ujrde>.
- Sinuhaji, K. B. (2023, November). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis, Dengan PBL Materi Gaya Hidup Sehat Fase F, SMK Negeri 1 Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama (Vol. 4, No. 2, pp. 1381-1397)*. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1375>.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>.
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Islam Kepanjen. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(3), 176-185. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6053>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378)*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Vidyarti, D., Damayanti, M. R., & Hasanuddin, C. (2023). Peran Menyimak Kritis dalam Diskusi antar Mahasiswa. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 93-100. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3842>.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238 <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.

Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara. NIZHAMIYAH, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v8i2.398>.